Manfaatkan RCEP, Indonesia Perlu Tingkatkan Daya Saing

Tanggal : Selasa , 01 Desember 2020
Media : Suara Pembaruan
Halaman : 8
Wartawan : B1, J-9
Muatan Berita : Netral
Narasumber : Rosan Roeslani *(Ketua Umum Kadin)*, Iman Pambagyo *(Dirjen PPI Kementerian Perdagangan)*, Agus Suparmanto *(Menteri Perdagangan)*
Rubrik : Ekonomi & Keuangan
Topik : RCEP

Manfaatkan RCEP, Indonesia Perlu Tingkatkan Daya Saing

[JAKARTA] Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia menyatakan pemerintah dan pelaku usaha harus bekerja sama memanfaatkan Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Regional (Regional Comprehensive Economic Partnership/RCEP) untuk meningkatkan daya saing di pasar global.

Ketua Umum Kadin, Rosan Roeslani, mengatakan RCEP yang baru ditandatangani pada 15 November 2020 dapat membuat Indonesia terintegrasi dengan rantai pasok global, asalkan Indonesia memiliki daya saing dengan negara-negara lainnya.

Menurut dia, peningkatan daya saing dengan memanfaatkan RCEP harus dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), mempermudah perizinan investasi, meningkatkan produktivitas, membuat biaya logistik lebih efisien, dan birokrasi yang lebih baik serta transparan.

"Kita harus persiapkan secara matang. Waktu kita tidak banyak, karena berkompetisi jua dengan negara tetangga. Mereka tetap menyempurnakan dan hal ini juga mesti kita lakukan," kata Rosan dalam webinar "Pemanfaatan Kerja sama RCEP untuk Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Nasional yang Berkualitas", Senin (30/11).

Dia mengungkapkan, pemerinta juga harus menyesuaikan kebijakan untuk mengimplementasi RCEP. Dia meyakini, usaha kikro, kecil, dan menengah (UMKM) juga bisa terlibat dalam rantai pasok global melalui RCEP. Pasalnya, saat ini, beberapa UMKM sudah menjadi bagian dari rantai produksi perusahaan-perusahaan besar di Indonesia.



ISTIMEWA

Rosan Roeslani

"Ini akan berdampak positif tidak hanya untuk perusahaan besar, tetapi UMKM. Kami harap akan ada transfer teknologi, kemampuan, dan bagaimana dunia usaha merespons standardisasi dari produk, baik barang maupun jasa, sehingga kita bisa lebih aktif di rantai nilai global dengan RCEP," ujar Rosan.

Memperluas

Sementara itu, Menteri Perdagangan, Agus Suparmanto, mengatakan RCEP akan mampu memperluas pasar ekspor Indonesia. Perluasan akses pasar lebih baik dibandingkan perjanjian dagang Asean dengan negara-negara lain.

"RCEP juga akan memperkuat rantai pasok regional dan menarik lebih banyak investasi masuk ke indonesia," kata Agus.

Pernyataan senada disampaikan Direktur Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional (PPI) Kementerian Perdagangan (Kemdag), Iman Pambagyo. Menurutnya, salah satu fasilitas yang bisa dimanfaatkan oleh pelaku usaha ialah certificate of origin (COO) atau surat keterangan asal (SKA) RCEP.

"Dengan ini, eksportir tidak perlu repot membuat SKA yang berbeda ketika hendak mengekspor barang ke negara-negaraa anggota RCEP," kata Imam.

Dia mencontohkan, sebelum RCEP, pelaku usaha yang hendak mengekspor ke Australia dan Tiongkok mesti memiliki SKA Asean-Australia NZ FTA dan Asean-Tiongkok FTA.

"Dengan RCEP ini, kita harmonisasi semua, dengan COO RCEP, bisa ekspor produk yang sama sekaligus ke negara-negara RCEP tanpa haruh memenuhi syarat-syarat origin status berdasarkan perjanjian Asean+one yang berbeda-beda," ujar Iman. [B1/J-9]